BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru Bimbingan konseling di sekolah penting dan urgen untuk membantu menangani permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu *Cyberbullying* yang mana kasus ini masih marak di kalangan siswa sehingga guru Bimbingan Konseling harus melibatkan diri secara langsung untuk menangani permasalahan ini, karena siswa khususnya di kalangan remajah memiliki emosi yang masih labil dan penggunaan media sosial yang banyak menghabiskan waktu di kalangan siswa. Apabilah Guru Bimbingan Konseling tidak melibatkan diri secara langsung maka siswa yang melakun *Cyberbullying* akan terus menerus melakukan *Cyberbullying* yang membahayakan dan merugikan bagi siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain.

Menurut W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Guru Bimbingan Konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua Winkel dan Hastuti,

Pada zaman sekarang teknologi saat ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam mencari informasi maupun mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang sedang terjadi (viral). Namun media sosial tentu akan mengakibatkan dampak positif dan negatif dalam penggunaanya bagi siswa. Pada era teknologi saat ini penggunaan media sosial tentu akan menimbulkan hal yang positif dan negatif dalam penggunaan media sosial oleh siswa. Dampak positif dari penggunaan media sosial bagi siswa yaitu dapat memberikan informasi menggenai aktifitas yang sedang di lakukan dan memudahkan melakukan komunikasi dengan orang lain baik dari jauh maupun orang yang sulit di jangkau. Sedangkan dampak negatif yaitu kecanduan media sosial, kecanduan game online, dan maraknya terjadi *Cyberbullyng* di kalangan siswa. *Cyberbullying* adalah tindakan intimidasi yang di lakukan seorang atau sekelompok orang melalui media sosial.[1]

Media sosial saat ini lebih memudahkan seseorang melakukan *Cyberbullying* karena mereka dapat mengintimidasi siapapun,kapanpun, dan di mana pun korban berada dan pelaku akan terus melakukan *Cyber*bullying sampai nama baik korban tersebut rusak sehingga korban merasa tersakiti dan malu untuk muncul lagi di media sosial ataupun di kehidupan sehari-hari.

[1]P. Lestari, "Dinamika Interaksi Sosial Siswa Di Media Sosial: Antara Informasi Viral Dan Resiko Perundungan Siber," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2023, 201–15.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMPN SATAP 2 Malimbong Balepe' masih sering terjadi *Cyberbullying* di kalangan siswa-siswi SMP, *Cyberbullying* yang dilakuan biasanya berupa saling mengejek di media sosial dan saling menyebarkan gosip atau rumor bohong tentang teman kelas. Teman sekolah serta membuat stiker wajah siswa dan menertawakan penampilan fisik di media sosial. Dan dampak dari *Cyberbullying* bagi siswa adalah siswa merasa minder, trauma dan merasa di kucilkan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Guru Bimbingan Konseling untuk menangani *Cyberbullying* siswa di SMPN SATAP 2 Malimbong Balepe' Penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru Bimbingan Konseling menangani kasus *Cyberbullying* yang terjadi di kalangan siswa. Kasus *Cyberbullying* terjadi karena relasi siswa yang tidak baik antara siswa pembuli dan korban siswa yang mengalami *Cyberbullyig* mengalami tekanan psikis dan lain-lain.

Banyak penelitian yang menjukkan adanya masalah *Cyberbullying* di kalangan siswa seperti pada penelitian, Zahro dan Alfiasari Penelitian tentang "Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang tua". Penelitian ini menganalisis hubungan antara karakteristik orang tua dan remaja, serta komunikasi orang tua-remaja dengan perilaku *Cyberbullying* remaja.[2] Dan Mutia dan Adiyanti

[2]Winkel and Sri Hastuti, "Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa," *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 34.

Penelitian tentang "Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana regulasi emosi teman sebaya terhadap pelaku *Cyberbullying*.[3] Namun belum ada penelitian yang membedahkan secara spesifik konteks di SMPN SATAP 2 Malimbong Balepe' oleh karena itu penelitian ini penting di lakukan sebagai konstribusi nyata untuk mengetahui dan menangani agar *Cyberbullying* tidak lagi di normalisasikan sebagia hal yang biasa.

Dari penjelasan tentang peran Guru Bimbigan Konseling di atas dapat di simpulkan bahwa Guru Bimbingan Konseling sangatlah penting di sekolah kerena dapat membantu siwa untuk mngatasi masalah yang di hadapi siswa termasuk *Cyberbullying* yang sedang di alami siswa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani *Cyberbullying* siswa di SMPN SATAP 2 Malimbong Balepe'?

C. Tujuan penelitin

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan menguraikan peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani *Cyberbullying* di SMPN SATAP 2 Malimbong Balepe'

[3]M. Nadira Setya and M. Adityani Goretti, "Regulasi Emosi Dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku Cyberbullying," *Gadjah Mada Journal of Psychology* 14 (2019): 14.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

   a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta khususnya pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, dan mata kuliah psikologi perkembangan.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Guru Bimbingan konseling dapat memberikan informasi tentang *Cyberbullying* di sekolah SMPN SATAP 2 Malimbong Balepe'.

   b. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan dalam rangka mencegah *Cyberbullying* di SMPN SATAP 2 Malimbong Balepe'.

   c. Bagi siswa supaya siswa bisa mengenali temanya dengan baik,dan tidak melakukan *Cyberbully* bagi temanya.